

**IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP COMMUNITY
DEVELOPMENT PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH**

Fajriati Utami

Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Email: Fajriatiu@gmail.com

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh seluruh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab terhadap sosial maupun lingkungan di sekitar berdirinya perusahaan yang diakibatkan oleh aktifitas beroperasinya perusahaan yang mempunyai dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Ada dua program CSR yaitu Program Kemitraan (PK) fokus kepada kesejahteraan ekonomi masyarakat sedangkan Program Bina Lingkungan (BL) fokus pada menjaga lingkungan, minimal dapat mengembalikan kondisi lingkungan pasca kegiatan produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan kontribusinya terhadap *Community Development* (COMDEV) Perspektif *Maqashid Syariah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk kemudian ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara deskriptif dan secara mendalam. Setelah melakukan penelitian, penyusun mengambil kesimpulan dari keseluruhan penerapan CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sudah diterapkan secara baik akan tetapi ada salah satu program yang kurang optimal yaitu Program Kemitraan karena kurangnya tenaga kerja dan dihadapkan oleh jumlah *Community Development* (yang dimaksud disini adalah mitra binaan) yang sangat banyak.

Kata Kunci: PT Semen Indonesia, *Corporate Social Responsibility*, *Community Development*, *Maqashid Syariah*.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Sensus Penduduk yang dilakukan setiap sepuluh (10) tahun sekali, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 mencapai 261 890, 9 jiwa. Sehingga Indonesia merupakan Negara dengan populasi tertinggi ke empat (4) setelah Negara China, India, dan Amerika. Jumlah kepadatan populasi tersebut membuat Negara Indonesia mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya yaitu dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan yang merata dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Akan tetapi pada kenyataannya menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) masih ada 14. 080 640 jiwa dari 128. 062 746 jiwa angkatan kerja yang masih pengangguran (mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mendapatkan pekerjaan, dan sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja). Untuk meminimalisir permasalahan tersebut salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mewajibkan kepada seluruh perusahaan untuk menjalankan peraturan pemerintah yang sudah tertulis di dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) atau disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatat tahun 2017 Indonesia mempunyai kurang lebih seratus lima belas (115) dan terbagi menjadi tiga belas (13) jenis BUMN yang menyebar di setiap Propinsi. Adanya hal tersebut jika CSR diterapkan oleh setiap Perusahaan dengan baik maka akan membawa dampak yang positif bagi masyarakat yaitu untuk membantu Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar Perusahaan dengan cara membuat program-program yang mendukung perekonomian masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan.

Keberadaan BUMN didasarkan oleh beberapa aspek prinsip salah satunya yaitu memenuhi barang dan jasa untuk kebutuhan atau permintaan masyarakat di

dalam suatu Negara. Persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis, mengakibatkan Perusahaan semakin memperketat strategi-strategi untuk mempertahankan atau lebih optimalkan kinerja sehingga Perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam segala aspek. Pada hakikatnya Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu mengejar keuntungan (*profit*). Akan tetapi Perusahaan juga mempunyai tanggung jawab atas Sumber Daya Alam (SDA) yang sudah digunakan dalam proses produksi seperti pertambangan dan sejenisnya. Untuk itu Perusahaan berkewajiban untuk senantiasa patuh terhadap berbagai Undang-Undang dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Perusahaan mengemban tanggung jawab pada tiga (3) domain yaitu kesejahteraan sosial secara umum (*Profit*), pelaku organisasi (*People*), dan lingkungan alam (*Planet*). Karena tidak dapat dipungkiri jika berdirinya suatu perusahaan akan membawa pengaruh berupa persoalan disekitar lingkungan Perusahaan yang disebabkan oleh Penambangan dan sejenisnya dan kesejahteraan masyarakat disekitar Perusahaan. Semua persoalan-persoalan tersebut harus diperhatikan oleh setiap individu maupun organisasi Perusahaan untuk melakukan penanganan agar dapat meminimalisir atau bahkan dapat menghilangkan dampak negatif. Sehingga akan membahwa dampak positif dalam segi ekonomi maupun sosial masyarakat.

Menyadari betapa pentingnya CSR maka Perusahaan perlu memperhatikan dalam penyusunan kegiatan atau program-program yang dapat mendukung pelaksanaan kinerja Perusahaan dengan cara menjalin hubungan yang baik terhadap *publik* dan *stakeholder* karena hal tersebut membawa dampak pada *image* Perusahaan atau Organisasi. Agar hubungan perusahaan dan masyarakat bisa berjalan secara berdampingan. Untuk itu ada dua (2) program yang sudah ditetapkan untuk dilaksanakan oleh seluruh perusahaan baik BUMN maupun Non BUMN yaitu Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No: PER-09/MBU/07 Tahun 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

Negara-negara berkembang meyakini bahwa program-program CSR sangat diharapkan dan dipercaya dapat membantu mengatasi masalah masyarakat dimana bisnis tersebut didirikan (beroperasi). Istilah CSR pertamakali

diperkenalkan oleh Howard Ratmann dalam tulisannya yang berjudul “*Social Responsibility of the Businessman*” pada tahun 1953. CSR adalah kegiatan yang tidak lepas dari etika bisnis. Etika bisnis merupakan jiwa dan dasar dari pelaksanaan sebuah unit usaha, sementara CSR merupakan manifestasinya. Oleh karena itu, sudah semestinya implementasi CSR dipandu dengan etika bisnis yang baik. Karena Islam memiliki pedoman yang lengkap bagi umatnya dalam menjalani tatanan hidup.

Sebelum adanya CSR, di dalam Al-Quran sudah dijelaskan mengenai hubungan kesuksesan bisnis dan pertumbuhan ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh etika pengusaha dalam bisnis. Meskipun ayat-ayat Al-Quran dan Hadits tidak langsung merujuk pada istilah CSR tetapi ada banyak ayat-ayat dalam Al-Quran dan Hadist yang menjelaskan kewajiban individu untuk menanggung kebutuhan orang lain. Oleh karena itu individu yang bersama-sama untuk menciptakan sebuah Perusahaan memiliki kewajiban untuk membantu masyarakat dan memberikan manfaat kepada orang lain.

Selain CSR yang digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan atau kesejahteraan masyarakat, keberhasilan CSR dapat dilihat menggunakan lima (5) pedoman kebutuhan manusia (*Maqashid syariah*) untuk mencapai kesejahteraan (*Mashlahah*) yaitu kebutuhan berupa Agama (*Dien*), Jiwa (*Nafs*), Intelektual (*‘Aql*), Keturunan (*Nasl*), dan Penjagaan terhadap harta (*Mal*). Apabila kelima hal tersebut terwujud, maka akan mencapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dan dalam ekonomi islam bisa dikenal dengan istilah *Falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *Mashlahah*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila satu dari kelima hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan didunia juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna dan terlebih lagi akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang (Fauziah & Riyadi, 2014).

Salah satu BUMN yang menjalankan program CSR yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan yang bergerak dibidang industri semen yang

terbesar di Indonesia sebagai *Holding Company* (HolCo) yang membawahi empat (4) anak perusahaan yaitu PT Semen Gresik, PT Semen Tonasa, PT Semen Padang, dan Thang Long Cement sebagai *Operating Company* (OpCo). PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Memiliki tanggung jawab dalam memenuhi harapan masyarakat, pemegang saham, serta memperhatikan kesejahteraan pegawai. Disamping itu harapan perusahaan juga menjadi motivator dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat di sekitar perusahaanya. Tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Karena dalam produksi pembuatan semen, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melakukan penambangan berupa batu kapur, pasir silika, tanah liat, dan pasir besi untuk memenuhi bahan baku pembuatan semen. Adanya penambangan tersebut akan berdampak pada berkurangnya batu kapur yang berada pada Gunung yang sudah tidak aktif. Oleh karena hal tersebut PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menjalankan program CSR.

Sehubungan dengan beberapa pemaparan diatas, maka fokus penelitian ini adalah menganalisis mengenai Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ini bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Corporate Social Responsibility PT Semen**

LANDASAN TEORI

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Konsep CSR mulai dipopulerkan pada tahun 1956 oleh Howard R. Bowen yang menulis buku berjudul *“Social Responsibility of the Businessman”*. Priode selanjutnya pada tahun 1960-an isu-isu mengenai CSR terus berkembang dilandasi oleh permasalahan kemiskinan dan keterbelakangan yang mulai mendapat perhatian dari kalangan luas. Pada tahun 1992 ditegaskan bahwa konsep pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang didasarkan atas perlindungan lingkungan hidup, pembangunan ekonomi dan sosial suatu hal yang harus dilakukan.

Tahun 2002 pada *World Summit on Sustainable Development* di Afrika Selatan memunculkan konsep *Social Responsibility* yang sebelumnya sudah ada dua konsep yaitu *Economic and Environment Sustainability*. Tahun 2010 direncanakan berlakunya sertifikasi ISO 26000 yang akan menjadi *Guidance on Social Responsibility* yang mencakup 7 inti pokok yaitu:

1. Pengembangan masyarakat
2. Konsumen
3. Praktik kegiatan institusi yang sehat
4. Lingkungan
5. Ketenagakerjaan
6. Hak asasi manusia
7. *Organization Goverment* (tatakelola organisasi)

Untuk mengimplementasikan *corporate social responsibility* secara komprehensif maka ada beberapa tahap yang harus dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Wibisono (2007) mengemukakan perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan CSR menggunakan tahapan implementasi sebagai berikut: (Rosyida & Nadian, 2011).

1) Tahap perencanaan

Tahap ini terdiri dari tiga langkah utama yaitu *Awariness Building*, *Corporate Social Responsibility Assesment*, dan *Corpoate Social Responsibility Manual Building*. *Awariness Building* merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran perusahaan mengerti arti pentingnya CSR dan komitmen manajemen, upaya ini dapat dilaksanakan melalui seminar atau rapat. *CSR Assesment* merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapat prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif. Pada tahap membangun, *CSR manual*, dilakukan melalui *benchamarking*, menggali dari referensi atau meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan kejelasan

dan keseragaman pola pikir dan pola tindak seluruh elemen perusahaan guna tercapai pelaksanaan program yang terpadu, efektif, dan efisien.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan seperti pengorganisasian sumber daya, penyusunan untuk menempatkan orang sesuai dengan jenis tugas, pengarahan, pengawasan, pelaksanaan, pekerjaan sesuai dengan rencana, serta penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan.

3) Tahap evaluasi

Tahap ini perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauhmana efektivitas penerapan CSR sehingga membantu perusahaan untuk memetakan kembali kondisi dan situasi serta capaian perusahaan dalam implementasi CSR sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi.

4) Tahap pelaporan

Pelaporan terdahulu perlu dilakukan untuk membangun sistem informasi, baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

2. *Community Development* (COMDEV)

Melalui kegiatan *Coporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh suatu perusahaan mengajak masyarakat disekitar perusahaan untuk turut berpartisipasi menyalurkan ide, aspirasi, dan tujuan masing-masing pihak. Berkaitan dengan *Community Development* (Comdev) CSR perusahaan dilakukan bersama komunitas (masyarakat) sekitar dengan kegiatan sejenis pengembangan masyarakat lokal atau Comdev masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat yang berada di sekitar operasi perusahaan dan tidak memiliki hubungan secara langsung (kontraktual) dengan perusahaan. kegiatan CSR melalui Comdev diupayakan agar mampu memberdayakan

potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal sehingga dapat berdampak positif atau memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi masyarakat itu sendiri untuk mengembangkan dan memajukan tingkat perekonomian masyarakat tersebut (Triyono, 2014).

Dalam dasawarsa terakhir ini perusahaan memberikan perubahan yang sangat signifikan terhadap pandangan klasik yang beranggapan bahwa perusahaan menganggap masyarakat adalah sumber daya yang dapat membantu bagi kepentingan perusahaan, yaitu dengan cara memberikan upah yang rendah tanpa memperhatikan kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat yang berada di sekitar perusahaan yang banyak membawa dampak negatif terhadap polusi atas aktivitas produksi perusahaan.

Akan tetapi, pandangan tersebut tidak dibenarkan pada masa sekarang (modern) karena beranggapan bahwa masyarakat adalah aspek yang sangat berperan positif dalam sebuah rana atau ruang lingkup perusahaan dalam melakukan produksi secara maksimal. Masyarakat dianggap sebagai sumber daya yang sangat berpengaruh dalam aktivitas utama perusahaan. Sehingga masyarakat tidak lagi dianggap sebagai obyek tapi juga sebagai subyek.

Sebagian perusahaan di Indonesia kini telah berperan aktif dalam melibatkan masyarakat untuk menyalurkan gagasan, harapan, dan menuangkan ide masing-masing dengan membuat program yang bertujuan untuk meningkatkan Comdev. Menurut Budimanta Comdev adalah kegiatan peningkatan taraf hidup masyarakat yang dilakukan dengan terstruktur, terprogram, dan diujikan untuk memperluas jaringan komunitas lokal dalam rangka mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik (Triyono, 2014). Sehingga pada dasarnya, urgensi adanya Comdev adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan dan pemerintah kepada masyarakat yang bermukim di wilayah perusahaan.

Perspektif sejarah, perkembangan Comdev pada tataran global dapat dibagi kedalam setidaknya empat dasawarsa, yaitu dasawarsa 1960, 1970, 1980, dan 1990. Dasawarsa 1960, istilah Comdev banyak digunakan untuk menyebut beragam aktivitas seperti investasi didalam infrastruktur, riset,

dan pengembangan teknologi tepat guna. Tujuan dari investasi ini adalah mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan dengan mendorong berkembangnya sektor produktif dari masyarakat terutama meningkatkan produktivitas. Penggerak utama kegiatan Comdev pada periode ini adalah pemerintah. Khususnya masyarakat miskin yang menjadi obyek pasif.

Dasawarsa 1970, terjadi pemindahan penekanan dari fasilitasi dan dukungan pada sektor-sektor produktif ke arah sektor-sektor sosial. Perpindahan ini adalah kesadaran bahwa peningkatan produktivitas hanya akan dapat terjadi manakala variabel-variabel yang menahan orang miskin tetap miskin. Oleh karena itu berbagai program populis seperti penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, air bersih dan sebagainya menjadi aktivitas utama. Pemerintah masih menjadi subjek utama dan masyarakat masih sebagai objek.

Dasawarsa 1980, berkembangnya kesadaran adanya aktor lain yang terlibat dan memiliki potensi untuk bergabung didalam Comdev. Ditandai dengan adanya sektor swasta termasuk didalamnya berbagai organisasi non pemerintah baik lokal, nasional, maupun global. Berbagai fasilitas yang telah diberikan pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha mereka diuntut untuk memberikan dukungan terhadap berbagai program pembangunan sosial yang dilaksanakan oleh pemerintah. Misalnya, pengembangan kerjasama, akses pasar, dan sebagainya. Keterlibatan sektor swasta dalam pembangunan sosial ini kemudian dijadikan sebagai “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan” pada periode ini organisasi non pemerintah perannya mulai diakui dan diterima kontribusinya. Sebagai kerjasama antara pemerintah, perusahaan, dan organisasi non pemerintah mulai berkembang.

Dasawarsa 1990 ini diwarnai dengan beragam pendekatan seperti pendekatan integral, stakeholder, sistem dan proses, maupun pendekatan *civil society* (masyarakat sipil). Beragam pendekatan tersebut telah mempengaruhi praktik Comdev dan mengedepankan pihak lain yaitu organisasi masyarakat sipil sebagai kunci Comdev. Comdev menjadi suatu

aktivitas yang lintas sektor karena mencakup baik aktivitas sosial maupun produktif dan juga lintas pelaku sebagai konsekuensi berkembangnya keterlibatan berbagai pihak. Arah perkembangan Comdev ini yaitu meluasnya pemahaman kemiskinan dan keterbelakangan sebagai permasalahan bersama dan kompleks dimana semua pihak turut terlibat dan bertanggung jawab (Amerta, 2008).

Budimantra menjelaskan bahwa Comdev adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang diselenggarakan secara sistematis, terencana, dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi, dan kualitas kehidupan yang lebih baik (Triyono, 2014) Pada hakikatnya Comdev adalah upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan, pemerintah dan masyarakat lokal.

3. ***Maqashid Syariah***

Dalam rangka mewujudkan kemaslahatan dan menjahui kerusakan di dunia dan akhirat, para ahli *ushul fiqih* meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima pokok tersebut bersumber dari Al-Quran dan merupakan tujuan *syariah* (*maqashid syariah*). Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Kelima pokok tersebut merupakan bagian dari *dharuriyah*, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi manusia.

Untuk itu al-Syatibi membagi *maqashid syriah* menjadi *dharuriyah*, *hajiyah*, dan *tahsiniyah*.

1) Dharuriyah

Dharuriyah adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *dharuriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan akhirat juga akan hilang dan yang akan muncul adalah kerusakan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyah* juga merupakan keadaan di mana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang berisiko pada rusaknya kehidupan manusia.

Dharuriyah terbagi menjadi lima poin yang bisa dikenal dengan *al-Kulliyat al-Khamsah*, yaitu: (1) menjaga agama (*Hifz al-Din*); (2) menjaga jiwa (*Hifz al-Nafs*); (3) menjaga akal (*Hifz al-'Aql*); (4) menjaga keturunan (*Hifz al-Nasl*); (5) menjaga harta benda (*Hifz al-Mal*).

Apabila kelima hal tersebut diatas dapat terwujud, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau juga dapat disebut *falah*. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *masalahah*. Karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila satu dari ke lima hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan dunia juga tidak akan bisa berjalan dengan sempurna.

2) *Hajiyah*

Sementara itu, tahap kedua dari *maqashid syariah* adalah *hajiyah* yang didefinisikan sebagai “hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan hanya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada.” Dapat ditambahkan, “bahkan yang muncul jika *hajiyah* tidak ada, tidak akan menimpa seseorang, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum”. *Hajiyah* jika dimaknai dengan keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan menambah *value* kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah *efisiensi*, *efektivitas* dan *value added* (nilai tambah) bagi aktivitas manusia. *Hajiyah* juga dimaknai dengan pemenuhan kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia.

3) *Tahsiniyah*

Tahapan terakhir *maqashid al-syariah* adalah *tahsiniyah* yang pengertiannya adalah “melakukan kebiasaan-kebiasan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa telah diketahui oleh akal

sehat.” Seseorang ketika menginjak keadaan *tahsiniyah* berarti telah mencapai keadaan, dimana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya. Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. *Tahsiniyah* juga biasa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.

METODE PENELITIAN

Untuk bentuk penelitian sendiri, digunakan bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi faktual yang di peroleh dari PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang berkaitan dengan topik *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Penyusun memilih jenis penelitian ini karena data yang di peroleh dari responden yang dituju. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk dapat memperoleh data dengan cara melakukan wawancara kepada responden. Data yang terkumpul bersifat pengamatan dari awal hingga akhir yang menampilkan fakta melalui teknik pengumpulan jenis data. Metode penelitian ini bertujuan memberikan gambaran dari informasi yang akurat dari sumber terkait guna memberikan hasil yang maksimal di dalam menciptakan hipotesis atau pembahasan orang tentang variabel sosial. Penelitian ini bertujuan untuk dapat memperoleh gambaran tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Analisis data adalah bersifat induktif, suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya di carikan data lagi secara berulang-ulang selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Penulis mengambil 9 narasumber dalam PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yaitu Mitra

Binaan dan di Unit Kerja *Bureau of Partnership Program & Community Development* untuk mengambil informasi terkait topik pembahasan mengenai Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Kontribusinya Terhadap *Community Development* Perspektif *Maqashid Syariah*.

PEMBAHASAN

1. Penerapan *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk merupakan *Holding Company* (HolCo) yang membawahi empat anak perusahaan yaitu PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan Thang Long Cement. Sehingga PT Semen Indonesia (Persero) Tbk tidak melakukan operasional produksi akan tetapi memiliki tanggungjawab kepada anak perusahaan. Mengatur secara langsung dalam memenuhi harapan masyarakat, pemegang saham, serta memperhatikan kesejahteraan pegawai. Disamping itu perusahaan juga menjadi motivator dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat disekitar perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut maka pemerintah mewajibkan kepada semua BUMN untuk menjalankan program CSR dan Perseroan bertekad untuk menjalin komunikasi yang harmonis dengan masyarakat melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tekad ini sesuai dengan visi dan misi PT Semen Indonesia (Persro) Tbk yaitu “Mencapai tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terarah, tepat guana, tepat sasaran, guna penciptakan keseimbangan pertumbuhan ekonomi, sosial maupun lingkungan alam”. Semua anak perusahaan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk telah menerapkan CSR, akan tetapi Thang Long Cement tidak diatur secara langsung oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk karena Thang Long Cement mempunyai aturan dan landasan hukum yang berbeda sehingga PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sebagai HolCo tidak mempunyai tanggung jawab secara langsung.

Sebelum melaksanakan program-program CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, maka dibutuhkan suatu perencanaan guna memastikan dan dapat dilaksanakan secara tepat sasaran. Ada dua (2) program yang telah ditetapkan oleh UU mengenai CSR yaitu Program Kemitraan (PK) dan Program Bina Lingkungan (BL). Kedua program tersebut mempunyai perbedaan sebelum menyalurkan kepada *stakeholder*.

- 1) Program kemitraan: program yang ditentukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan cara menetapkan delapan (8) sektor usaha diantaranya yaitu sektor usaha industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, pertambangan, dan jasa. Dibuatnya program sesuai dengan sektor usaha adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mengajukan pinjaman dana bergulir kepada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat menengah ke bawah di sekitar lingkungan perusahaan.
- 2) Program bina lingkungan: program BL yang dilaksanakan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dengan cara menetapkan delapan (8) bidang besar yakni bantuan sosial kemasyarakatan, bantuan sarana umum, bantuan pendidikan/pelatihan, bantuan sarana ibadah, bantuan pelestarian alam, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan korban bencana alam, dan bantuan pembinaan Program Kemitraan.

2. Kontribusi *Coprorate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Terhadap *Community Development* Persektif *Maqashid Syariah*

Pada bagian ini, penyusun menguraikan bagaimana kontribusi CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terhadap COMDEV perspektif *maqashid syariah*. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi. Ada dua program yang dilaksanakan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dalam menjalankan program CSR kedua program tersebut mempunyai kontribusi yang besar bagi COMDEV diataranya adalah sebagai berikut:

1. Membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Masyarakat

PT Semen Indonesia melalui Program Kemitraan mempunyai harapan agar dapat membantu meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat yang sudah mempunyai usaha untuk dikembangkan. Melalui Program Kemitraan masyarakat yang mempunyai usaha dapat meminjam dana CSR PT Semen Indonesia dengan cara memenuhi persyaratan yang telah diberlakukan oleh Program Kemitraan. Keuntungan yang diperoleh mitra binaan adalah sebagai berikut:

a) Memperoleh bunga yang rendah

Kewajiban mitra binaan dalam melakukan pembayaran angsuran dana bergulir dilakukan sesuai dengan kemampuan dan sesuai ketentuan yang disepakati oleh mitra binaan dan tim monitoring yang pada awal permohonan telah dilakukan observasi di lapangan, sehingga tim program CSR mengetahui seberapa mampu mitra binaan dalam mengangsur dana pinjaman yang diberikan oleh PT Semen Indonesia. Untuk membahas lebih lanjut maka penyusun mengadakan wawancara kepada beberapa mitra binaan dan penanggung jawab Program Kemitraan. Pertama kepada bapak Agus Budianto yang merupakan pengusaha songkok lukis mengatakan *“karena bunganya rendah, sekitar 0,5% ”* sedangkan bapak Puwanto menyatakan *“untuk mengembangkan usaha , tambahan bunga yang kecil dulu 6% sehingga saya memilih mengajukan kepada Semen Indonesia”*

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan ibu Yuyun selaku Penanggung jawab Program Kemitraan Semen Indonesia yang menyatakan *“kalau kami menjalankan sesuai PERMEN juga diberlakukan jasa administrasinya Cuma 3% pertahun, tidak flat. Jadi pertahun itu dihitung 3% misalkan dia penjamannya 2 tahun, ditahun ke dua sisa pinjamannya dikembalikan 3% semisal ditahun pertama kemungkinan 3.500.000 ditahun berikutnya akan menurun menjadi 3.200.000 karena sisa pinjaman akan dihitung ulang bukan flat. Kalau diperbankan kan flat, kalau kita kontrak 2 tahun langsung di*

hitung 2 tahun lalu dibagi dengan 24 bulan kalau kita tidak. Begitu diakhir tahun misalkan kita pijam dibulan Agustus sampai Desember nanti di bulan Januari kita menghitungnya di awal tahunnya, nanti di awal januari itu akan dihitung ulang. Sisa pinjamannya berapa, dia angsurannya kurang berapa bulan setelah itu baru di kalikan 3%”.

Dari hasil wawancara diatas penyusun dapat menganalisis bahwa bunga yang dikeluarkan oleh mitra binaan sangat kecil karena pada dasarnya dana yang digunakan bersifat bergulir dan dari bunga tersebut digunakan sebagai pelatihan-pelatihan untuk mitra binaan.

b) Memperoleh pelatihan-pelatihan

PT Semen Indonesia tidak hanya memberikan bantuan dana pinjaman untuk mitra binaan akan tetapi Program Kemitraan bertanggung jawab dalam hal memonitoring secara berkelanjutan dan mengadakan kegiatan pelatihan. Adapun hasil wawancara mengenai pelatihan mitran binaan yang bernama Agus Budianto menyatakan *“semuanya enak, tidak ada yang tidak enak karena kita dibantu dengan adanya pelatihan-pelatihan”* selain itu bapak kamaludin juga menyatakan *“enaknya CSR di Semen Indonesia itu bunga rendah dan mendapat pelatihan, kami diberikan pelatihan setelah mendapatkan dana pertama yang nominalnya 10.000.000 mitra-mitra itu di undang ke gedung wisma ahmad yani mungkin sekitar 3000 orang yang mengikuti. Mitra diberikan pelatihan marketing pemasaran. Saya sudah empat kali mengikuti pelatihan. Dana yang diberikan dipakai untuk usaha dan pengembangan usaha, pelatihan sendiri membuat saya bisa membuka wawasan baru untuk pribadi saya”* pernyataan tersebut didukung oleh bapak Arief yang menjabat sebagai penagihan & monitoring Program Kemitraan yang menyatakan *“sudah ada pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Semen Indonesia, tetapi kalau untuk pengelompokan sesuai bidang atau sektor belum dilakukan”*.

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa PT Semen Indonesia sudah melakukan Pelatihan-pelatihan guna meningkatkan pengetahuan mengenai kegiatan yang terkait dengan usaha yang dijalankan oleh mitra binaan akan tetapi PT Semen Indonesia belum menjalankan pelatihan sesuai dengan pengelompokan bidang atau sektor mitra binaan.

c) Memperoleh kesempatan pameran

Selain didukung dengan pelatihan-pelatihan PT Semen Indonesia memberikan fasilitas kepada mitra binaan guna mengikuti pameran-pameran guna mempromosikan produk. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penyusun kepada bapak Kamaludin salah satu mitra binaan yang menekuni usaha membuat telur asin yang menyatakan *“saya rasa tidak ada dampak negatif, karena semua yang diberikan berdampak positif contohnya pameran atau pelatihan-pelatihan kami tidak pernah diminta untuk membayar stand dan sudah merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Semen Indonesia”* berbeda dengan pernyataan yang di jelaskan oleh ibu Sulistya salah satu mitra binaan yang menekuni pembuatan Accessories menyatakan *“kalau menurut saya pameran yang dilakukan Semen Indonesia tidak sesering dulu sekarang kadang 1 tahun sekali mungkin karena semakin banyaknya mitra binaan”*.

Dari hasil wawancara diatas penyusun dapat menganalisis bahwa tidak setiap mitra binaan memperoleh kesempatan yang sama dalam mendapatkan akses promosi melalui pameran, karena banyaknya mitra binaan sehingga Semen Indonesia lebih memilih dan menyeleksi mitra binaan yang produknya sudah layak untuk di promosikan.

d) Memperoleh bantuan dalam proses sertifikasi halal

Sertifikasi halal merupakan hal terpenting untuk produk yang dipasarkan untuk memastikan bahwa produk tersebut halal dan aman untuk di konsumsi oleh karena itu wawancara yang di lakukan oleh penyusun kepada mitra binaan yang bernama bapak Kamaludin

menyatakan bahwa *“Produk telur asin saya sudah mempunyai izin dari BPOM, dari pihak PEMKAB DEKOPERINDAK saya sudah dapat TDI (Tanda Daftar Industri) kalau untuk yang di MUI juga diuruskan oleh CSR Semen Indonesia”*.

Dari hasil wawancara diatas penyusun analisis bahwa dalam mendapatkan sertifikasi halal atas sebuah produk Program Kemitraan CSR sangat mendukung dan membantu dalam proses tersebut.

e) **Memperoleh dispensasi waktu pembayaran angsuran**

Mitra binaan tidak selalu berhasil dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu mitra binaan sering mendapati kendala dalam hal pembayaran angsuran yang sebelumnya sudah disetujui oleh mitra binaan dan pihak Program Kemitraan Semen Indonesia. Sehingga Semen Indonesia memberikan kebijakan pada mitra binaan dengan cara memberikan penambahan waktu angsuran tanpa menambah bunga. Hal tersebut dinyatakan oleh ibu Yuyun selaku Penanggung Jawab Program Kemitraan menjelaskan *“namanya itu karakter manusia, dana macet itu saya rasa semua BUMN mengalami hal tersebut, cara kita bagaimana kita mendekati dan berkomunikasi secara baik dengan mereka. Karena kembali kepada karakter manusia itu sendiri. Kalau dia merasa utang maka dia akan membayar, tapi ada juga yang tidak mau membayar di karenakan mainset mereka bahwa semua dana CSR itu bersifat carety. Kita tidak bisa melakukan tindakan yang dilakukan oleh orang perbankan pada umumnya. Kita hanya bisa mengingatkan secara terus menerus dengan sikap yang sopan tidak boleh memaksa secara kasar.kalau mereka tetap tidak mau membayar dan dikarenakan alasan usahanya bangkrut maka kita akan mencari alternatif untuk memperpanjang masa angsuran yang namanya resecedul itu boleh misalnya satu bulan orang tersebut tidak mampu membayar 1.000.000 akan tetapi hanya mampu membayar 300.000 di tempat kami boleh mengajukan perpanjangan waktu. Setiap hari selasa sampai jumat teman-teman dari*

PK harus keluar untuk memonitoring mitra tersebut, menanyakan perkembangannya dan permasalahan yang dihadapi”.

Setelah wawancara tersebut maka penyusun analisis bahwa cara yang dilakukan oleh Program Kemitraan CSR Semen Indonesia sangat membantu dalam hal meringankan beban mitra binaan jika tidak dapat membayar angsuran secara baik. Sehingga dengan adanya perpanjangan waktu dan monitoring yang dilakukan oleh tim PK dapat membantu dalam mengatasi permasalahan mitra binaan dalam menjalankan usahanya.

2. Menyejahterahkan masyarakat untuk mempunyai taraf hidup layak

Masyarakat mempunyai taraf hidup yang lebih layak dibuktikan dengan adanya kegiatan sosial yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui program kemitraan yaitu masyarakat dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan cara mengembangkan usaha sedangkan di dalam penerapan program bina lingkungan CSR PT Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai kegiatan sosial yang sifatnya *charity* seperti memberikan fasilitas pembangunan rumah yang lebih layak untuk para veteran sehingga mereka mendapatkan tempat tinggal yang lebih layak.

3. Mengubah lingkungan menjadi lebih baik

Peran Program Lingkungan memberikan kontribusi kepada masyarakat disekitar perusahaan untuk saling bersama menjaga melestarikan lingkungan dengan cara melalui kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu penanaman pohon di darat maupun mangrove di daerah pesisir sebagai upaya pertahanan ekosistem pesisir dan pencegahan abrasi pantai akibat hantaman ombak. Program tersebut merupakan program tahunan yang pelaksanaannya dilakukan bersama Forum Desa/Kelurahan, dan melibatkan masyarakat sekitar. Adanya kegiatan tersebut masyarakat mendapat pemahaman dan edukasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk dan Kontribusunya Terhadap *Community Development* Perspektif *Maqashid Syariah*. Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Penerapan *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Mempunyai 2 program yaitu Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Untuk menjalankan program tersebut CSR PT Semen Indonesia membuat dan menentukan *Key Performance Indicator* untuk mengetahui pencapaian kinerja, menyusun Rencana Kerja Anggaran dan *Standard Operating Procedure* yang akan di setujui atau ditolak pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika disetujui maka akan dilaksanakan dan jika tidak disetujui maka akan di eksekusi kembali pada RKA dan SOP.
2. Adapun Kontribusi *Corporate Social Responsibility* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk terhadap *Community Development* diantaranya yaitu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyejahterakan masyarakat untuk mempunyai taraf hidup layak, dan mengubah lingkungan menjadi lebih baik. Menurut Perspektif *Maqashid Syariah* bermacam-macam yang telah dipaparkan oleh pelaku Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Program kemitraan mempunyai kontribusi kepada *community development* dalam meningkatkan perekonomian usaha kecil menengah dengan cara memberikan pinjaman dana CSR dengan bunga yang sangat rendah, memberikan pelatihan-pelatihan, memberikan sarana prasarana berupa pameran dan sertifikasi halal. Sedangkan Program Bina Lingkungan memberikan kontribusi kepada *community development* dengan cara memberikan dana CSR dalam bentuk *charity* dan kegiatan-kegiatan yang bersifat perlindungan terhadap lingkungan dengan tujuan membantu meringankan beban masyarakat dan dapat menikmati sarana prasarana. Kedua program tersebut dalam perspektif *maqashid syariah* mempunyai respon yang sangat baik karena di dalam *maqashid syariah* yang meliputi 5 hal perlindungan yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan,

dan harta kelima hal tersebut masuk pada program-program kemitraan maupun bina lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk membawa kontribusi bagi *Community Development* melalui dua program yaitu Program Kemitraan dimana program tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang mempunyai usaha kecil menengah dan kontribusi pada Program Bina Lingkungan yaitu masyarakat mendapatkan dana CSR yang berupa *charity* dimanfaatkan untuk meringankan beban masyarakat dan menjaga lingkungan sekitar perusahaan. *maqashid syariah* memandang PBKBL yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sudah menerapkan 5 hal perlindungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amerta. (2008). Development, Meninjau Kembali Wacana Community. *Amerta Social Consulting & Resourcing*.
- Anindito, T., & Ardiyanto, D. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 1*, 1-12.
- Ariefianto, L. (2015). Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Indonesia Tbk Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat. *Pancaran Vol 4 No 2*, 129.
- Azra, T. (2012). Implementasi Corporate Social Responsibility Di Indonesia . 8.
- Azra, T. (2012). Suatu Kajian Literatur: Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Polibisnis, Volume 4 No. 1*, 9.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018). *Statistical Yearbook Of Indonesia*. Jakarta: ISSN Number 03220.1811.

- Djefris, D. (2008). Implementasi Good Corporate Governance dan Etika Bisnis pada Usha Milik Negara (BUMN): Antara Harapan dan Kenyataan . *Akuntansi & Manajemen Vol 3 No 1* , 47-57.
- Fauziah, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: KENCANA PRENADA GROUP.
- Finarti, A., & Putra, P. (2015). Implementasi Maqashid Al-Syari'ah Terhadap Pelaksanaan CSR Bank Islam: Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah. *Implementasi Maqashid Ayariah*, 43.
- Finarti, A., & Putra, P. (2015). Implementasi Maqashid Al-Syari'ah Terhadap Pelaksanaan CSR Bank Islam: Studi Kasus Pada PT. Bank BRI Syariah. *Share Volume 4 Number 2*, 62.
- Firdaus, M. A. (2011). Kemitraan Pemerintah dan Swasta dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Melalui Implementasi CSR. 30.
- Harmoni, A. (2010). Pemanfaatan Laman Resmi Sebagai Media Pengungkapan Tanggung Jawab Social Perusahaan/CSR Pada Perusahaan Di Indonesia. *Ekonomi Bisnis No. 1 Volume 15*, 9-17.
- Harmoni, A., & Andriyani, A. (2008). Penilaian Konsumen Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan. *Ekonomi Bisnis No 1 Vol 13*, 80-92.
- Indrawati, N. (2009). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Annual Report Serta Pengaruh Political Visibility Dan Ecoomic Performance. *Pekbis Vol. 1 No. 1*, 1-11.
- ISO 26000. (2010). *International Standard*. Switzerland: Switzerland.
- Lubis, A. (2017). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PT. Perkebunan Nusantara IV-Sosa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Tesis*, 118.
- Maisya, D. A. (2016). Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility PT Semen Indonesia. *Ekonomi Syariah dan Terapan*, 755.
- Maisya, D. A., & Fauzy, M. Q. (2016). Implementasi Islamic Corporate Social Responsibility PT Semen Indonesia. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 755.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR) Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia . *Aplikasi Bisnis Vol. 2 No. 2*, 49-59.
- Muchlis, S., & Sukirman, A. S. (2016). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Coprporate Social Responsibility di PT Bank Muamalat Indonesia. *Akuntansi Multiparadigma*, 129.

- Naraduhita, D. C., & Suwarjuwono, T. (2012). Corporate Social Responsibility: Upaya Memahami Alasan Dibalik Pengungkapan CSR Bidang Pendidikan. *Akuntansi & Auditing Volume 8 No 2*, 95-189.
- Notohadiprawiro, T. (2006). Metode Penelitian dan Penulisan Ilmiah. *Repro Ilmu Tanah*, 1.
- Permana, V. A., & Raharja. (2012). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Prastiwi, D. L., & Sumarti, T. (2012). Analisis Gender Terhadap Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan CSR Bidang Pemberdayaan Ekonomi Lokal PT Holcim Indonesia Tbk. *ISSN Vol 06 No 01*, 91-105.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2017). *Enhancing Tomorrow* . Gresik: Sustainability Report 2017.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2017). *Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan* . Gresik: 2017.
- PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. (2017). *Reshaping the Future*. Gresik: 2017.
- Pustikaningsih, A. (2011). Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa (Studi Kasus Perusahaan Jasa di D.I.Yogyakarta). *Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol IX No 2*, 32-39.
- Rahmatullah. (2011). CSR Dan Kepentingan Pemerintah Daerah. *ISBN* , 197.
- Rinaldy, R., Nulhaqim, S. A., & Gutama, A. S. (2017). Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim. *Jurnal Penelitian & PKM*, 389.
- Rosyida, I., & Nadian, F. T. (2011). Partisipasi Masyarakat dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Prgram Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan. *Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 52.
- Rosyida, I., & Nasdian, F. T. (2011). Partisipasi Mayarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan. *Issn Vol 05 No 1*, 68.
- Siregar, B. G. (2015). Penerapan Corporate Social Responsibiity (CSR) Dalam Pandangan Islam. *Juris Volume 14, Nomor 2*, 148.

- Sopandi, A. (t.thn.). Community Development Dalam Pananggulangan Kemiskinan.
- Triyono, A. (2014). Pengembangan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Colacap. *Pemberdayaan masyarakat melalui community development*, 113.
- Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Pendekata Teoritis. *Ilmu Kesejahtaraan Sosial*, Vol. 1, No. 1, 87.
- Yentifa, A. (2008). CSR Sebagai Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Lokal . *Akuntansi & Manajemen Vol 3 No 1*, 41-46.
- Yuningsih, A. (2005). Corporate Social Responsibility (CSR) Antara Publisitas, Citra, dan Etika dalam Profesi Public Relations. *MediaTor Vol 6 No 2*, 314.